Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)
Vol. 10 No. 4 Tahun 2026 – **e. ISSN: 2550-0821**
Dikirim: 29-10-2026, Diterima: 18-11-2026, Diterbitkan: 24-11-2026

Improving Tax Literacy through Training and Assistance in SPT Reporting Using Coretax

Peningkatan Literasi Perpajakan melalui Pelatihan
dan Pendampingan Pelaporan SPT Berbasis Coretax

[1] Yayuk Nurjanah, [2] Denta Purnama, [3] Robert Pius Pardede, [4] Nayla Handini, [5] Wilmi Aprillia Nur Rohmah

[1,4,5] Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Bisnis Digital
[2] Program Studi Sarjana Terapan Bisnis Digital
[3] Program Studi Sarjana Terapan Perbankan dan Keuangan Digital
Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor, Jalan Ranggagading No.1 Bogor 16123

Email: yayuknurjanah@ibik.ac.id

Abstract - *Tax literacy and the ability to fulfill tax obligations through digital systems remain challenges for school, university, hospital, and micro, small, and medium enterprise (MSME) partners. Limited understanding of Annual Tax Return (SPT) reporting, difficulties in using Coretax, poorly organized tax administration data, and the absence of direct technical assistance may reduce partners' independence and compliance in fulfilling tax obligations. Therefore, this community service program aimed to improve partners' tax literacy, technical skills in using Coretax, and independence in Annual Tax Return reporting. The program was implemented at five partner locations through tax socialization, Coretax training, technology implementation, direct assistance in SPT reporting, evaluation, and sustainability monitoring. Tax socialization was held at SMK Pembangunan Bogor and Universitas Nusa Bangsa Bogor, while direct assistance was provided at RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, and MSMEs around Ranggagading, Surya Kencana, Bogor. Practical activities covered the introduction of tax obligations, Coretax registration, data entry, data validation, and SPT reporting simulations. The results showed that the main obstacles faced by partners were understanding how to use Coretax and managing Coretax accounts, while partners responded positively to the explanations and direct consultation provided. The program produced knowledge and understanding of digital tax administration and of Coretax use, including in SPT reporting. Periodic assistance, simple user guides, and measurable evaluation are needed to improve partners' digital tax literacy, awareness, and compliance, and to support the sustainable adoption of digital tax reporting.*

Keywords: *Tax Literacy, Coretax, SPT Reporting, Technical Assistance, Tax Compliance*

Abstrak – Literasi perpajakan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban perpajakan melalui sistem digital masih menjadi tantangan bagi mitra sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keterbatasan pemahaman mengenai pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan, kesulitan dalam menggunakan Coretax, administrasi data perpajakan yang belum tertata, serta belum adanya pendampingan teknis secara langsung dapat menghambat kemandirian dan kepatuhan mitra dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan, keterampilan teknis penggunaan Coretax, dan kemandirian mitra dalam pelaporan SPT Tahunan. Kegiatan dilaksanakan pada lima lokasi mitra melalui sosialisasi perpajakan, pelatihan penggunaan Coretax, penerapan teknologi, pendampingan langsung dalam pelaporan SPT, evaluasi, serta *monitoring* keberlanjutan program. Sosialisasi dilaksanakan di SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor, sedangkan pendampingan langsung dilaksanakan di RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor. Kegiatan praktik mencakup pengenalan kewajiban perpajakan, registrasi Coretax, pengisian data, validasi data, dan simulasi pelaporan SPT. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hambatan utama mitra terletak pada pemahaman penggunaan Coretax dan pengelolaan akun, sedangkan respons mitra terhadap penjelasan dan konsultasi langsung tergolong positif. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai administrasi perpajakan digital dan penggunaan Coretax, termasuk dalam pelaporan SPT. Pendampingan berkala, panduan penggunaan yang sederhana, dan evaluasi yang terukur diperlukan agar kegiatan ini dapat meningkatkan literasi digital perpajakan, kesadaran, dan kepatuhan mitra serta mendukung penerapan pelaporan perpajakan digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Perpajakan, Coretax, Pelaporan SPT, Pendampingan Teknis, Kepatuhan Pajak.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam administrasi perpajakan menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan efektivitas pelayanan dan kepatuhan wajib pajak. Digitalisasi memberikan kemudahan dalam proses administrasi dan pelaporan pajak, tetapi keberhasilan penerapannya tetap bergantung pada kesiapan pengetahuan dan kemampuan wajib pajak dalam menggunakan sistem yang tersedia.

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan literasi perpajakan memiliki keterkaitan dengan kepatuhan wajib pajak, sedangkan pemanfaatan layanan perpajakan elektronik dapat membantu meningkatkan kemudahan dan efektivitas dalam pemenuhan kewajiban perpajakan [1][2]. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan dengan diterapkannya *Coretax Administration System* (Coretax) sebagai bagian dari transformasi administrasi perpajakan di Indonesia. Coretax dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proses administrasi perpajakan secara digital sehingga wajib pajak dapat memperoleh layanan perpajakan melalui sistem yang lebih terintegrasi. Meskipun demikian, perubahan menuju sistem digital juga menimbulkan tantangan bagi masyarakat yang belum memiliki pemahaman perpajakan dan keterampilan digital yang memadai.

Beberapa kegiatan pengabdian terbaru menunjukkan bahwa keterbatasan literasi perpajakan dan literasi digital masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan Coretax, terutama dalam proses pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dan pengelolaan administrasi perpajakan [3][4]. Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang terdiri atas sekolah, perguruan tinggi, rumah sakit, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan identifikasi permasalahan dalam Form Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), mitra masih menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, khususnya pelaporan SPT Tahunan, serta kesulitan dalam menggunakan Coretax. Selain itu, administrasi dan pencatatan data perpajakan mitra belum sepenuhnya tertata secara sistematis sehingga dapat menghambat proses penyiapan data dan pelaporan SPT. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya layanan perpajakan digital dengan kemampuan mitra dalam memanfaatkannya secara mandiri.

Peningkatan literasi perpajakan menjadi penting karena pemahaman mengenai kewajiban, prosedur, dan sistem perpajakan dapat menjadi salah satu faktor pendukung kepatuhan wajib pajak. Tantriangela dan Setyowati [2] menjelaskan bahwa literasi pajak berkaitan dengan pemahaman wajib pajak terhadap informasi dan administrasi perpajakan yang diperlukan untuk memenuhi kewajibannya. Penelitian lain [5] pada UMKM juga menunjukkan pentingnya pengetahuan perpajakan dalam mendorong kepatuhan pajak. Selain aspek pengetahuan, sosialisasi dan pendampingan juga diperlukan agar wajib pajak mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Dalam konteks penggunaan sistem digital, pendampingan secara langsung menjadi semakin penting karena kendala yang dihadapi wajib pajak tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep perpajakan, tetapi juga aspek teknis seperti aktivasi akun, pengisian data, validasi, dan proses pelaporan. Kegiatan pengabdian mengenai Coretax yang dilakukan pada kelompok UMKM dan wajib pajak menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan peserta dalam menggunakan sistem perpajakan digital [3][6]. Hal serupa juga ditunjukkan dalam kegiatan pendampingan pelaporan SPT berbasis Coretax yang menempatkan praktik langsung dan asistensi sebagai bagian penting dalam membangun kemandirian wajib pajak [7].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan melalui pelatihan dan pendampingan pelaporan SPT berbasis Coretax. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai kewajiban perpajakan dan pelaporan SPT Tahunan, meningkatkan keterampilan teknis dalam menggunakan Coretax, membantu mitra menata data administrasi perpajakan secara lebih sistematis, serta mendorong kemandirian mitra dalam melaksanakan pelaporan SPT. Solusi tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi perpajakan, pelatihan penggunaan Coretax, praktik langsung, pendampingan pelaporan SPT, evaluasi, dan *monitoring* keberlanjutan program.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian literasi perpajakan dengan praktik langsung penggunaan Coretax dan pendampingan pelaporan SPT dalam satu rangkaian kegiatan. Berbeda dengan kegiatan yang hanya berfokus pada sosialisasi perpajakan atau pengenalan Coretax, program ini tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi diarahkan hingga mitra mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pelaporan

SPT. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi dan praktik langsung dapat meningkatkan literasi serta keterampilan penggunaan sistem perpajakan digital [3],[6], tetapi kegiatan ini menggabungkannya dengan penataan administrasi data dan pendampingan menuju kemandirian pelaporan.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai perpajakan, tetapi juga menghasilkan kemampuan praktis yang dapat digunakan mitra setelah kegiatan selesai. Peningkatan literasi perpajakan, keterampilan digital, dan kemandirian dalam pelaporan SPT diharapkan dapat mendukung kesadaran serta kepatuhan mitra dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan berkelanjutan. Temuan penelitian mengenai transformasi perpajakan digital juga menunjukkan bahwa digitalisasi dapat mendukung kepatuhan apabila disertai kesiapan, literasi, dan pemahaman yang memadai dari wajib pajak [8][9].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan nama program "Simulasi dan Pendampingan Penggunaan Coretax dalam Dunia Kerja" pada lima lokasi mitra. Mitra kegiatan sosialisasi adalah SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor, sedangkan mitra kegiatan pendampingan adalah RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra, dengan bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mitra.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai kewajiban perpajakan dan pelaporan SPT Tahunan, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan Coretax melalui praktik registrasi, pengisian data, validasi, dan simulasi pelaporan SPT. Selanjutnya, mitra menerapkan penggunaan Coretax dalam proses administrasi dan pelaporan SPT dengan pendampingan dari tim. Tahap berikutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi untuk membantu mitra dalam menyelesaikan kendala selama proses pelaporan serta mengetahui ketercapaian kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons mitra dan konsultasi langsung mengenai kendala yang dihadapi. Setelah kegiatan utama selesai, dilakukan *monitoring* dan pemberian panduan penggunaan Coretax sebagai upaya menjaga keberlanjutan program dan mendorong mitra agar dapat melakukan pelaporan SPT secara mandiri. Alur pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahap dan disajikan pada Gambar 1.

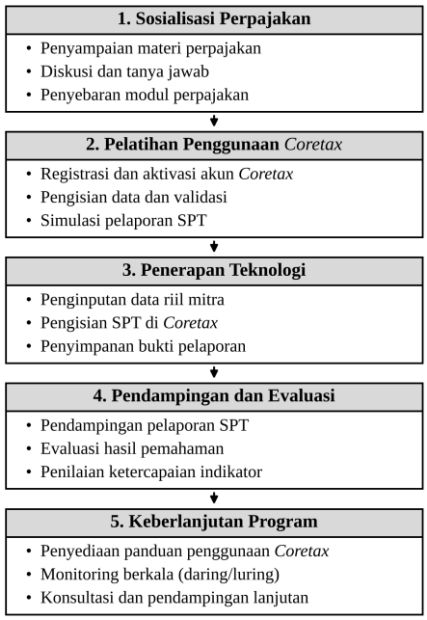

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan disajikan berdasarkan tahapan pelaksanaan pada Gambar 1, mulai dari sosialisasi, pendampingan, hingga keberlanjutan program. Setiap subbagian memuat hasil pelaksanaan di lokasi mitra beserta pembahasannya dengan merujuk pada kegiatan pengabdian sebelumnya.

Sosialisasi Perpajakan

Kegiatan sosialisasi perpajakan dilaksanakan di SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai perpajakan serta memperkenalkan penggunaan Coretax sebagai bagian dari digitalisasi administrasi perpajakan. Materi disampaikan melalui pemaparan dan interaksi dengan peserta sesuai dengan kondisi masing-masing lokasi.

Pada SMK Pembangunan Bogor, sosialisasi diarahkan pada pengenalan perpajakan dan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Sementara itu, sosialisasi di Universitas Nusa Bangsa Bogor memberikan pemahaman mengenai penggunaan sistem perpajakan digital dan pelaporan SPT. Kegiatan dilaksanakan secara langsung sehingga peserta dapat memperoleh informasi dan penjelasan terkait penggunaan Coretax. Pendekatan sosialisasi yang disertai pengenalan Coretax ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya

yang menggunakan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi pajak [4][6]. Dokumentasi kegiatan sosialisasi disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Sosialisasi Perpajakan di SMK Pembangunan Bogor



Gambar 3. Sosialisasi Perpajakan di Universitas Nusa Bangsa

Pendampingan Penggunaan Coretax

Kegiatan pendampingan penggunaan Coretax dilaksanakan di RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan memberikan arahan kepada mitra dalam memahami dan menggunakan Coretax untuk kebutuhan administrasi perpajakan. Pelaksanaan pendampingan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing mitra sehingga proses yang diberikan dapat lebih mudah diterapkan.

Pada RS Permata Jonggol dan RS Sentosa Bogor, pendampingan dilakukan dalam lingkungan kerja, sedangkan pada UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor, pendampingan disesuaikan dengan kebutuhan administrasi perpajakan pelaku usaha. Pendampingan secara langsung memberikan kesempatan kepada mitra untuk memperoleh bantuan ketika mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Kegiatan serupa menunjukkan bahwa pendampingan penggunaan Coretax dapat membantu peserta memahami tahapan sistem dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelaporan SPT secara mandiri [10][11]. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 4, Gambar 5, dan Gambar 6.

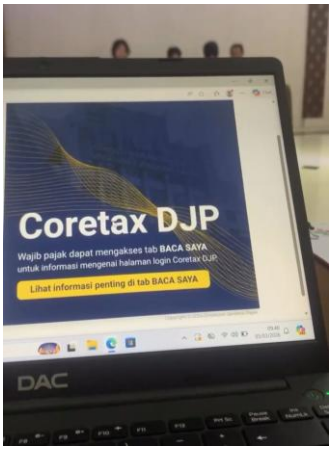

Gambar 4. Pendampingan penggunaan Coretax di RS Permata Jonggol



Gambar 5. Pendampingan penggunaan Coretax di RS Sentosa Bogor



Gambar 6. Pendampingan penggunaan Coretax di UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor

Hambatan dan Respons Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan, hambatan yang ditemukan pada mitra terutama berkaitan dengan pemahaman terhadap penggunaan Coretax dan pengelolaan akun pada sistem

tersebut. Pada kegiatan sosialisasi di SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor, sebagian peserta masih belum memahami penggunaan Coretax sehingga memerlukan penjelasan mengenai fungsi dan tahapan penggunaannya. Sementara itu, pada kegiatan pendampingan di RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor, kendala lebih banyak ditemukan ketika mitra mulai berhadapan secara langsung dengan akun dan tahapan penggunaan Coretax. Temuan ini sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan pada bagian Pendahuluan bahwa keterbatasan literasi perpajakan dan keterampilan digital masih menjadi hambatan dalam pemanfaatan Coretax [3][4].

Untuk mengatasi kendala tersebut, tim memberikan penjelasan secara bertahap dan menyesuaikan penyampaian materi dengan tingkat pemahaman masing-masing mitra. Pada kegiatan pendampingan, tim membantu mitra memahami tahapan penggunaan akun Coretax serta memberikan arahan secara langsung ketika mitra mengalami kebingungan dalam proses penggunaannya. Pendekatan ini dilakukan agar mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat memahami penerapannya secara langsung.

Respons mitra terhadap kegiatan menunjukkan adanya ketertarikan untuk memahami penggunaan Coretax. Peserta pada kegiatan sosialisasi aktif mengikuti penyampaian materi dan menyampaikan hal-hal yang belum dipahami, sedangkan mitra pada kegiatan pendampingan dapat berkonsultasi secara langsung mengenai kendala yang dihadapi. Dengan adanya penjelasan dan pendampingan secara langsung, mitra memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penggunaan Coretax sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Luaran dan Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan "Simulasi dan Pendampingan Penggunaan Coretax dalam Dunia Kerja" memberikan luaran berupa pengetahuan dan pemahaman mengenai administrasi perpajakan digital serta penggunaan Coretax. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor memberikan pengenalan mengenai perpajakan dan penggunaan Coretax, sedangkan kegiatan pendampingan di RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor memberikan bantuan secara langsung dalam memahami penggunaan akun dan tahapan pada sistem Coretax.

Selain memberikan pemahaman mengenai sistem perpajakan digital, kegiatan ini juga membantu mitra dalam mengatasi kebingungan yang ditemukan selama penggunaan Coretax. Pendampingan secara langsung memungkinkan mitra untuk memperoleh penjelasan sesuai dengan kendala yang dihadapi, sehingga penggunaan sistem dapat dipahami secara lebih terarah. Capaian kegiatan ini terbatas pada aspek pemahaman dan penggunaan Coretax secara terarah. Aspek lain yang menjadi tujuan kegiatan, yaitu penataan data administrasi perpajakan dan kemandirian dalam pelaporan SPT, belum diukur secara kuantitatif sehingga perlu dievaluasi lebih lanjut. Rangkuman luaran dan dampak kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran dan Dampak Kegiatan

No.	Luaran Kegiatan	Dampak bagi Mitra
1	Sosialisasi perpajakan dan pengenalan Coretax	Mitra memperoleh pemahaman mengenai administrasi perpajakan digital
2	Pengenalan tahapan penggunaan Coretax	Mitra mengetahui alur dasar penggunaan sistem Coretax
3	Pendampingan penggunaan akun Coretax	Mitra memperoleh bantuan dalam memahami penggunaan akun
4	Penanganan kendala selama penggunaan Coretax	Mitra memperoleh solusi atas kesulitan yang dihadapi
5	Pendampingan terkait pelaporan SPT	Mitra memperoleh pemahaman mengenai penggunaan Coretax dalam pelaporan SPT

Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui "Simulasi dan Pendampingan Penggunaan Coretax dalam Dunia Kerja" memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan pendampingan perpajakan yang berkelanjutan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan sistem administrasi perpajakan digital yang membutuhkan pemahaman dan penyesuaian dari pengguna. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, masih terdapat mitra yang mengalami kebingungan dalam memahami penggunaan akun dan tahapan pada Coretax, sehingga pendampingan lanjutan dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu mitra dalam menghadapi kendala penggunaan sistem.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pemberian informasi dan pendampingan secara berkala, khususnya apabila terdapat perubahan fitur, prosedur, maupun ketentuan dalam sistem Coretax. Mitra juga dapat diberikan bahan atau panduan sederhana yang memuat tahapan penggunaan Coretax sehingga dapat

digunakan kembali ketika menghadapi kendala dalam proses administrasi perpajakan. Dengan adanya panduan tersebut, pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan tidak hanya berhenti pada saat pelaksanaan, tetapi dapat dimanfaat-kan sebagai referensi dalam kegiatan perpajakan berikutnya.

Selain itu, kegiatan serupa dapat dikembangkan pada mitra dengan karakteristik yang berbeda. Pengalaman pelaksanaan pada SMK Pembangunan Bogor dan Universitas Nusa Bangsa Bogor menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi sarana pengenalan literasi perpajakan digital. Sementara itu, pelaksanaan pendampingan di RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, dan UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor dapat menjadi dasar pengembangan kegiatan yang lebih berorientasi pada praktik dan penyelesaian kendala penggunaan Coretax. Penyesuaian bentuk kegiatan berdasarkan karakteristik mitra diharapkan dapat membuat pendampingan lebih relevan dan mudah diterapkan.

Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan dengan menambahkan evaluasi terukur untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman mitra sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui kuesioner, *pre-test* dan *post-test*, maupun pengamatan terhadap kemampuan mitra dalam menggunakan Coretax. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk menentukan materi pendampingan berikutnya serta mengukur efektivitas kegiatan secara lebih objektif.

Dengan demikian, keberlanjutan program diarahkan tidak hanya pada pemberian informasi mengenai Coretax, tetapi juga pada terbentuknya kemampuan mitra untuk beradaptasi dengan sistem administrasi perpajakan digital. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat mendukung peningkatan literasi perpajakan dan membantu mitra memenuhi kewajiban perpajakannya secara lebih mandiri.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Simulasi dan Pendampingan Penggunaan Coretax dalam Dunia Kerja" dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi perpajakan dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan sistem administrasi perpajakan berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan pada lima lokasi mitra dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman mengenai penggunaan Coretax masih perlu diperkuat. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan akun Coretax serta kurangnya pemahaman terhadap tahapan dan penggunaan sistem, sehingga penyampaian informasi mengenai sistem perpajakan digital perlu disertai penjelasan yang mudah dipahami dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman praktis mengenai penggunaan Coretax kepada mitra dari lingkungan pendidikan, lingkungan kerja, hingga pelaku UMKM.

Sebagai tindak lanjut, disarankan pendampingan secara berkala, pemberian panduan penggunaan Coretax yang sederhana, serta evaluasi yang lebih terukur melalui *pre-test* dan *post-test* agar mitra dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih mandiri, tepat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh mitra yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan "Simulasi dan Pendampingan Penggunaan Coretax dalam Dunia Kerja", khususnya SMK Pembangunan Bogor, Universitas Nusa Bangsa Bogor, RS Permata Jonggol, RS Sentosa Bogor, serta pelaku UMKM sekitar Ranggagading, Surya Kencana, Bogor. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] N. G. Athaya and S. F. Valentino, "Literasi Sadar Pajak terhadap Tax Compliance (Studi Empiris pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia)," *Epistemik Indones. J. Soc. Polit. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–50, 2021.

[2] J. Tantriangela and M. S. Setyowati, "Sharpening the Concept of Tax Literacy as an Effort to Improve Tax Compliance," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 30–42, 2023, doi: 10.31289/jab.v9i1.9109.

[3] N. Afiah, Ahmad, S. Sirajuddin, K. S. Musa, and D. Harianto, "Pendampingan Digitalisasi Pelaporan Pajak UMKM Melalui Aplikasi Coretax," *J. Pembedayaan Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 32–36, 2026.

[4] Junarti, I. H. Mardika, R. Muchlida, A. Feronika, and A. M. Malik, "Peningkatan Literasi Pajak Melalui Pelatihan PPh, PPN, dan Simulasi Coretax bagi Siswa SMK: Studi Kasus di SMK Negeri 43 Jakarta," *Martabe J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 8, pp. 3144–3151, 2025, doi: 10.31604/jpm.v8i8.

[5] R. N. Kumala, N. Oktaviono, H. F. Ramdhanny, Setiawan, L. Zulfiati, and Dahlifah, "Peran Tax Knowledge dalam Meningkatkan Tax Compliance: Bukti Empiris pada UMKM di Bandung," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 8, no. 3, pp. 286–304, 2024, doi: 10.18196/rabin.v8i3.22604.

[6] C. D. B. Ginting, A. N. M. Rahman, S. Ahmad, M. Ryketeng, and N. P. Wardana, "Sosialisasi dan Edukasi Penerapan Coretax Administration System (CTAS) Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Pajak," *Diankara J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 27–38, 2025, [Online]. Available: https://ojs.unr.ac.id/index.php/diankara

[7] I. Anggraeni, A. A. Fatony, S. V. Sofwan, R. Dewi, and D. Agustina, "Pendampingan Coretax untuk Kemandirian Pelaporan SPT Tahunan Karyawan Universitas Bale Bandung," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 7, no. 2, pp. 3075–3086, 2026, doi: 10.55338/jpkmn.v7i2.8854.

[8] S. P. Lumbantobing and Y. Adwimurti, "Digital tax transformation and compliance behaviour: The moderating role of social norms in Indonesian corporate tax system," *J. Akunt. dan Audit. Indones.*, vol. 30, no. 1, 2026, doi: 10.20885/jaai.vol30.iss1.art9.

[9] E. Riswandari, T. Olivia, J. E. Leticia, and R. K. T. Ningsih, "Determinants of Tax Compliance in Digital Tax Systems: The Roles of Readiness, Literacy, Ethics, and Trust," *Indones. J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 6, no. 1, pp. 463–482, 2026, doi: 10.37680/ijief.v6i1.9810.

[10] S. Nashwan, N. R. Lathifanisa, N. P. Azzahra, and U. Nandiroh, "Optimalisasi peran relawan pajak dalam pendampingan pelaporan SPT tahunan melalui sistem coretax di KPP Pratama Pasuruan," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 10, no. 3, pp. 2862–2873, 2026, doi: 10.31764/jpmb.v10i3.39500.

[11] H. Triatmoko *et al.*, "Pendampingan Pelaporan Perpajakan Bagi Wajib Pajak Umkm," *J. Budimas*, vol. 04, no. 01, pp. 54–71, 2022.

Ruang kosong ini untuk menggenapi jumlah halaman sehingga jika dicetak dalam bentuk buku, setiap judul baru akan menempati halaman sisi kanan buku.